

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tambang emas gunung Pani adalah catatan panjang sejarah pertambangan yang tak pernah berhenti dibahas dari masa ke masa. Sudah berapa banyak kandungan emas diangkat dari perut bumi blok Pani dari zaman kolonial hingga kini belum ada data akurat. Namun potensi kandungan emas di blok Pani masih cukup banyak meski telah dikelola sejak zaman penjajahan Belanda. Penambangan endapan alluvial yang mengandung emas disungai Taluduyunu dimulai sejak 1910. Namun catatan penemuan kandungan emas gunung Pani jauh kebelakang telah diawali dari serangkaian penelitian ahli pertambangan bangsa Belanda diantaranya, Fennema seorang insinyur Belanda melakukan penelitian di daerah Paguat (Gunung Pani waktu itu masuk distrik Paguat). Fennema meninggal tahun 1897 dan penelitiannya diteruskan oleh rekannya Kopenberg sampai dengan tahun 1904. Dari rangkaian penelitian ini hasilnya menarik perhatian perusahaan dagang Belanda, yang kemudian menanamkan modalnya di blok Pani. Dari catatan Basri Amin – Hassanuddin(2012)¹ diantaranya menyebutkan bahwa tahun 1897 perusahaan-perusahaan tambang emas yang terdaftar dan mendapat izin eksplorasi penambangan di wilayah Gorontalo sebanyak 55 perusahaan. Dari 55 perusahaan itu sebanyak 15 perusahaan menguasai wilayah penambangan di Pagoeat, 2 di Boalemoe, 15 di Kabila, Bone, Batoedaa, Telaga, Kota, Tapa, Tibawa, Sisanya di Pagoejaman dan Kwandang.

¹ Basri Amin & Hassanuddin. 2012. *Dalam Dinamika Sejarah Masa Kolonial*. Penerbit: Ombak

Perusahaan Belanda yang beroperasi di Paguat diantaranya adalah *Exploratie Syndicaat Pagoeat* menanamkan investasi sebesar f 1.200.000. Perusahaan ini diberikan izin usaha penambangan cukup luas sebanyak 21.000 blok tambang dengan daerah penambangan di Paguat. Kemudian pada 21 juli 1897 masuk perusahaan Belanda "*Exploratie Maatschappij Kolehins*" yang mengelola tambang di Paguat. Kemungkinan besar area epksplorasi emas ini di blok pani karena waktu itu wilayah distrik Paguat terbentang dari perbatasan Boalemo hingga Molosipat. Selain dua maskapai kolonial, diberikan juga konsesi pertambangan bagi pengusaha perorangan yang semuanya berkebangsaan Belanda.

Setelah penjajah meninggalkan Indonesia maka dengan berbekal lubang bor peninggalan Belanda, masyarakat lokal meneruskan kegiatan penambangan emas secara tradisional sambil berkebun, lama kelamaan aktifitas penambangan emas itu berkembang menjadi area pemukiman yang terbentang dari Taluduyunu hingga desa Hulawa saat ini.

Potensi emas di blok Pani Kabupaten Pohuwato Gorontalo ibarat gula, menarik banyak semut datang untuk mencicipinya . Buktinya silih berganti investor baik local maupun asing datang melirikinya. Kawasan Gunung Pani menjadi fokus perhatian dan selalu menjadi target eksplorasi secara berlanjut selama decade 40 tahun mulai pada pertengahan 1970-an. Aktifitas eksplorasi telah melibatkan beberapa perusahaan besar mancanegara, seperti *Placer dome*, *Cyprus-Amax*, *BHP-Utah*, *Tropic Endeavour* dan *Newcrest* dan BUMN Aneka Tambang. Tahun 1990-an pertambangan skala kecil dikelola KUD Dharma Tani, menjalin

kerjasama dengan PT.Pertiwi serta menggandeng *Paramount Venture* yang akhirnya menemukan prospek Gunung Baginite dan Masina. Saat itu KUD Dharma Tani bermitra pula dengan *One Asia Resources* aktif kembali melakukan aktifitas disekitaran gunung Pani. Tahun 1994 masyarakat local mulai gencar mencari lokasi sumber galian emas baru di seputaran kawasan Pani dan sebagian besar aktifitas masyarakat terpusat di sekitar Iloa (merupakan nama dari kawasan pertambangan) dan bagian barat Gunung Baginite.²

Pada tahun 1994 perusahaan PT. *One Asia Resources* mulai bermitra dengan KUD Darma Tani Marisa dan akan berakhir tahun 2000.³

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian tentang **“DINAMIKA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN EMAS DI MARISA TAHUN 1994-2010”**

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian pada aspek-aspek penting yang harus diketahui, dirumuskan beberapa pertanyaan yakni:

1. Bagaimana upaya pihak perusahaan tambang emas masuk dan bisa beroperasi di wilayah pertambangan di Marisa?
2. Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tambang emas dengan masyarakat lokal Marisa?

² Arman Mohamad. *Menakar Kemilau Emas di Blok Pani Gorontalo*. (kunyungan 16 Desember 2016)

³ Wawancara dengan Bapak Yusril Goi 24 November 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya dari pihak perusahaan Tambang Emas masuk dan bisa beroperasi di wilayah pertambangan Emas di Marisa (Pohuwato) pada Tahun 1994.
2. Untuk mengetahui bentuk kontribusi pihak Perusahaan terhadap masyarakat sekitar wilayah pertambangan emas di Marisa (Pohuwato) pada Tahun 1994.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon atau sikap dari masyarakat dengan adanya Perusahaan Tambang Emas yang beroperasi di wilayah pertambangan emas di Marisa (Pohuwato) pada Tahun 1994.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang bagaimana upaya atau proses sebuah perusahaan bisa masuk dan beroperasi disuatu wilayah seperti perusahaan tambang emas yang beroperasi di wilayah pertambangan emas di Marisa (pohuwato) saat ini.

2. Secara Praktis

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang proses masuk dan beroperasinya sebuah perusahaan disuatu wilayah. Selain itu juga merupakan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pertambangan emas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi kegiatan di daerah Gunung Pani, wilayah usaha pertambangan KUD Dharma Tani Marisa, secara administratif sebagian besar termasuk kedalam wilayah Desa Hulawa, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, pada bagian timur terutama di Daerah Sungai Batudulanga dan sekitarnya termasuk ke dalam Kecamatan Paguat.

1. Ruang lingkup spasial

Secara lebih spesifik lingkup spasial yang mencakup daerah atau tempat dari penelitian ini adalah Kecamatan Buntulia. Peneliti memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Lokasi tersebut berdekatan dari tempat tinggal peneliti sehingga objek dan masalah penelitian ini peneliti dapat mengetahuinya. Jarak lokasi dari tempat tinggal penelitian kurang lebih 3km.
- b. Mudah memperoleh izin dari Kecamatan maupun Desa di mana penelitian ini dilakukan.
- c. Desa hulawa adalah salah satu Desa yang merupakan Desa yang memiliki tambang emas untuk menambah penghasilan keluarga untuk kebutuhan ekonomi.

2. Ruang lingkup temporal

Aspek Temporal (Pembatasan Waktu), dimana dalam penelitian ini membahas mengenai “Bagaimana upaya pihak perusahaan tambanga emas masuk dan bisa beroperasi di wilayah pertambangan di Desa Hulawa dan Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh pihak

perusahaan tambang emas dengan masyarakat lokal Desa Hulawa pada tahun 1994-2010. Berdasarkan dokumen-dokumen tercetak, artikel-artikel media maka, tahun 1994 dipilih sebagai titik awal beroperasinya perusahaan tambang emas (*One Asia Resources*). Oleh karena terdapat sumber yang menyebutkan bahwa pada saat ini *One Asia* 201110 dipilih sebagai batas akhir lingkup temporal, dilandasi oleh kenyataan bahwa akhir kontrak *One Asia Resources* dengan KUD Darma Tani Marisa.

F. Tinjauan Pustaka

Secara garis besar sebuah penelitian sejarah –terlebih menyangkut sejarah sosial dan politik- sangat membutuhkan bantuan dari bidang ilmu lain dalam proses pengumpulan sumber, analisis, interpretasi, hingga penulisan sejarah secara utuh. Hal ini dikarenakan sebuah peristiwa sejarah bukanlah aspek tunggal yang di dalamnya tidak memuat dimensi-dimensi lain misalnya politik, ekonomi, kebudayaan, dan sosial. Untuk mengetahui aspek-aspek yang banyak tersebut, dibutuhkan bantuan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, demografi dan lain-lain. Penggunaan pendekatan dengan disiplin lain seperti itu, oleh sejarawan sosial Indonesia Sartono Kartodirdjo, disebut *sebagaimana pada* umumnya “sejarah baru” telah digunakan pendekatan-pendekatan yang bermanfaat teori dan konsep ilmu-ilmu sosial.⁴

Pendekatan ini menjadi hal yang urgen bagi peneliti, karena aspek penerapan system pemerintahan langsung di suatu daerah sangat berkaitan dengan studi

⁴Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Banteng :Penerbit PT.Tiara Wacana Yogja. hlm. 40- 41.

kebijakan, politik, ekonomi dan kewilayahan. Kasus intervensi dan pemerintahan langsung pemerintah Pohnpei.

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi. Tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan.

Bedanya cukup mencolok ya. Pertambangan adalah nama benda (dalam hal ini nama kegiatannya), tambang adalah nama tempat, dan penambangan adalah prosesnya.⁵

Emas merupakan sebuah logam transisi (trivalen dan univalen) yang lembek, mengkilap, kuning, berat. Emas tidak bereaksi dengan zat kimia lainnya tapi terserang oleh klorin, fluorin dan aqua regia. Logam ini banyak terdapat di nugget emas atau serbuk di bebatuan dan di deposit alluvial dan salah satu logam coinage. Emas merupakan logam yang bersifat lunak dan mudah ditempa, kekerasannya berkisar antara 2,5-3 (skala Mohs), serta berat jenisnya tergantung pada jenis dan kandungan logam lain yang berpadu dengannya. Mineral pembawa emas biasanya berasosiasi dengan mineral ikutan (gangue minerals). Mineral ikutan tersebut umumnya kuarsa, karbonat, turmalin, fluorpar, dan sejumlah kecil mineral non logam.⁶

⁵ [https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=Pertambangan\(kunjungan](https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome-instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=Pertambangan(kunjungan) 16 Desember 2016)

⁶ [https://deva666.wordpress.com/2011/06/25/pengertian-emas\(kunjungan](https://deva666.wordpress.com/2011/06/25/pengertian-emas(kunjungan) 16 Desember 2016)

Tulisan mengenai pertambangan emas di Pohuwato bersumber dari catatan-catatan Basri Amin-Hassanuddin (2012) yang berisi deskripsi tentang wilayah pertambangan. Pernyataan ini dilampirkan dalam artikel tatiye (menakar kemilau emas Gunung Pani). Selain itu, juga mengambil dari artikel-artikel yang membahas tentang pertambangan emas.

Karya ilmiah yang memuat informasi tentang penambang lokal Desa Hulawa, Kecamatan Buntulia, Kabuten Pohuwato. Meski memiliki orientasi bahasan pokok pada masalah keserasian sosial masyarakat penambang emas namun karya ini memberi informasi spesifik tentang pertambangan Pohuwato, baik menyangkut cara masyarakat bertambang, sosial dan ekonomi masyarakat.

G. Kerangka Konseptual

Secara umum dapat dipahami bahwa penelitian sejarah merupakan penelaahan serta sumber sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dengan kata lain, penelitian bertugas mendeksripsikan gejala, bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian sejarah dalam pendidikan merupakan penelitian yang sangat penting atas dasar beberapa alasan. Penelitian sejarah bermaksud membuat rekontruksi masa latihan secara sistematis dan objektif, tetapi cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengferifikasi serta menyintesiskan bukti-bukti untuk mendukung bukti-bukti dan fakta agar memperoleh kesimpulan yang kuat bahwa terdapat hubungan yang utuh antara manusia, peristiwa, waktu, dan tempat secara

kronologis tanpa memandang sepotong – sepotong objek – objek yang diobservasi.⁷

Secara garis besar sebuah penelitian sejarah –terlebih menyangkut sejarah sosial dan politik sangat membutuhkan bantuan dari bidang ilmu lain dalam proses pengumpulan sumber, analisis, interpretasi, hingga penulisan sejarah secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebuah peristiwa sejarah bukanlah aspek tunggal yang di dalamnya tidak memuat dimensi-dimensi lain misalnya politik, ekonomi, kebudayaan, dan sosial. Untuk mengetahui aspek-aspek yang banyak tersebut, dibutuhkan bantuan ilmu-ilmu lain seperti sosiologi, antropologi, demografi dan lain-lain.

Dalam penelitian sejarah banyak menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, antropologi, ilmu politik atau pun ekonomi. Pendekatan yang kini lazim digunakan dalam penelitian sejarah adalah pendekatan multidimensional(*multidimensional approach*). Dengan pendekatan multidimensional pemahaman secara luas, objektif dan utuh terhadap fenomena-fenomena yang kompleks lebih dimungkinkan.⁸

Penelitian sejarah yang pada dasarnya adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).⁹

⁷ Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung. Penerbit Pustaka Setia. hlm. 84

⁸ A. Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit: Ombak. hlm. 48

⁹ <http://andripradinata.blogspot.co.id/2013/02/metode-penelitian-sejarah-metode-sejarah.html> (dikunjungi tanggal 17 Desember 2016)

H. Metode Penelitian

Landasan utama metode sejarah adalah bagaimana menangani bukti-bukti sejarah dan bagaimana menghubungkannya. Metode dalam ilmu sejarah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis secara tertulis (Garraghan 1957:33) atau suatu prosedur dalam menyusun detail-detail yang telah disimpulkan dari dokumen-dokumen otentik menjadi suatu kisah yang berhubungan.

Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau.¹⁰

Dalam sebuah penelitian sejarah memiliki metode penelitian sendiri. Inti pokok metode sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.¹¹ Namun sebelum memulai langkah-langkah tersebut, maka perlu dituliskan alasan pemilihan topik penelitian ini yang sesungguhnya. Alasan pertama yang sifatnya subjektif adalah karena penulis lahir dari tempat tersebut, sehingga terkait secara emosional dengan objek dan masalah penelitian.

Sementara itu, alasan objektifnya adalah karena secara intelektual penulis telah mengetahui aspek-aspek umum dan khusus dari objek dan topik yang kemudian akan diteliti secara lebih mendalam. Setelah topik dipilih maka dimulailah langkah-langkah penelitian sejarah sebagai berikut:

- a. Heuristik (pengumpulan sumber)

¹⁰ Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Majid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit: Ombak. Hal 42-43.

¹¹ A. Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit: Ombak. Hal, 48

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data – data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.¹² Yang dicari, ditemukan atau dikumpulkan disini adalah sumber. Sumber sejarah ada yang bersifat umum dan khusus serta ada sumber sejarah tertulis dan tidak tertulis.

Pengumpulan sumber ini awalnya dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Hal yang di observasi antara lain lokasi pertambangan emas dan proses pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat penambang. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi masyarakat sekitar daerah pertambangan yang menjadi pusat penelitian. Pengumpulan sumber dengan cara interview. Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan sesi tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan observasi penelitian yakni masyarakat Desa Hulawa.

Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2016 dan penulis mulai melengkapi informasi tentang pertambangan yang menjadi lokasi penelitian pada tanggal 23 November 2016 dengan mewawancarai beberapa orang yang merupakan mantan karyawan *Tropic Endeavour* perusahaan pertambangan yang beroperasi dikawasan pertmbangan masyarakat Hulawa pada sekitar tahun 1980-an.

b. Kritik

setelah sumber sejarah dalam berbagai kotegorinya (lisan/tulisan) itu terkumpul,tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini ,dilakukan uji keabsahan tentang keaslian

¹² Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung. Penerbit: Pustaka Setia. hlm. 93

sumber (autentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹³

Kritik eksternal ini wajib dilakukan oleh sejarawan atau penguji untuk mengetahui keaslian dari sumber. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Sedangkan kritik internal menekan aspek “dalam” yaitu “isi” dari sumber.¹⁴ untuk menguji apakah sumber-sumber yang didapat benar.

Fokus kritik sumber pada sumber lisan karena diproyeksikan bahwa penelitian ini akan menggunakan banyak sumber lisan, di samping sumber tertulis yang tersedia. Namun sumber tertulis juga perlu dikolaborasikan dengan sumber lisan agar dapat merekonstruksi pertambangan emas di Pohuwato lebih khusus di Desa Hulawa.

c. Interpretasi

Setelah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa heuristik kritik sumber seperti yang sudah dijelaskan didepan, memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu, penafsiran dan pengolompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan.¹⁵

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (facts) atau bukti-bukti sejarah (evidences).¹⁶ Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta dan kepentingan topic sejarah, serta menjelaskan

¹³ Dudung Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta. Penerbit: Ar-Ruzz Media. hlm. 68

¹⁴ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung. Penerbit: Pustaka Setia. hlm. 102-104

¹⁵ Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit: Ombak. Hal. 121

¹⁶ A. Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. penerbit: Ombak. Hal. 81

masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang actual karena yang ada hanyaah interpretasi historis. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak mengerangkakan interpretasinya sendiri.¹⁷ Interpretasi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat penambang sehingga menuju pada perubahan sosial ekonomi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis tentang sejarah perkembangan social ekonomi serta pemerintahan yang ada di ruang lingkup sehingga dapat disatukan dengan fakta-fakta yang ada dan dapat disimpulkan adanya perubahan-perubahan sosial ekonomi masyarakat penambang.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir atau puncak dari segala rangkaian penelitian sejarah, dimana bahan-bahan yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya, kemudian dirangkai menjadi sebuah kronologi cerita yang menarik sekaligus ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uraian cerita sejarah dilakukan dengan menggunakan tiga teknik dasar penulisan secara bersamaan yakni deskripsi, narasi dan analisis.¹⁸ Hal ini dianggap cukup memadai dan dapat memenuhi tuntutan dalam penelitian serta penulisan sejarah.

I. Jadwal Penelitian

Agar lebih efektif dalam penelitian ini maka perlu menggunakan waktu secara baik, maka peneliti menyusun jadwal penelitian untuk menjadi pegangan

¹⁷ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung :Penerbit Pustaka Setia, 2014), hlm. 107

¹⁸Dengan menggunakan teknik seperti ini, maka proses rekonstruksi dan eksplanasi fakta-fakta menjadi narasi sejarah akan lebih komprehensif dan berimbang. Gambaran lebih jelas tentang teknik penulisan dalam penelitian sejarah dapat dilihat dalam buku Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 157-158.

dalam penyelesaian penelitian dan agar sesuai dengan waktu yang akan direncanakan.

Tabel 1

		Jadwal Penelitian			
No	Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	✓			
2	Penyusunan Jadwal Penelitian	✓			
3	Penelitian Lapangan		✓	✓	
4	Penyusunan Laporan Penelitian				✓

J. Kerangka Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan dimulai pada Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Pada BAB II memuat Gambaran Umum Objek Penelitian, Geografi, Keadaan Penduduk dan Subsistensi, BAB III memuat Bagaimana upaya pihak perusahaan tambang emas masuk dan bisa beroperasi di wilayah pertambangan di Pohuwato khususnya di Desa Hulawa, Bagaimana interaksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tambang emas dengan masyarakat lokal Pohuwato khususnya Desa Hulawa, bagaimana sikap masyarakat Desa Hulawa dengan adanya perusahaan tambang emas yang beroperasi di wilayah pertambangan emas di Desa Hulawa serta Bagaimana Kondisi Masyarakat Desa Hulawa pada tahun 1994-2010, Bentuk-Bentuk Intervensi

Langsung di Desa Hulawa. BAB IV memuat pembahasan tentang Dampak dari adanya perusahaan pertambangan yang meliputi, Perubahan Sistem Sosial dan Ekonomi. BAB V adalah Penutup yang merupakan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.